

## Bisnis Coaching: Manage Financial Growth and Sustainability Through Financial Statement Understanding

Hani Werdi Apriyanti \*<sup>1</sup>, Judi Budiman <sup>2</sup>, Ahmad Rudi Yulianto <sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia  
<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung  
e-mail: \*<sup>1</sup> hani.apriyanti@unissula.ac.id, <sup>2</sup>Judi.Budiman@unissula.ac.id,  
<sup>3</sup>ahmad.rudi@unissula.ac.id

### Abstrak

Relawan Pandanaran Kota Semarang merupakan salah satu komunitas yang mewadahi kelompok UMKM di Kota Semarang yang bergerak di sektor industri makanan. Kelompok UMKM yang tergabung di komunitas ini beranggotakan pelaku UMKM yang memproduksi minuman kemasan, dan kopi, serta aneka makanan. Selama ini, anggota UMKM telah menjalankan usaha lebih dari satu tahun. Produk-produk yang dihasilkan kelompok UMKM dipasarkan melalui pemasaran secara tradisional. Seiring berkembangnya usaha pada kelompok tersebut, kebutuhan akan modal usaha dan pendanaan operasional untuk mengembangkan usaha juga meningkat. Keberlanjutan usaha kelompok UMKM perlu didukung dengan pendanaan yang cukup untuk mengembangkan usaha. Permasalahan yang dihadapi oleh lebih dari 50% pelaku UMKM yang tergabung dalam komunitas relawan pandanaran adalah terkait dengan akses keuangan. Pelaku UMKM memiliki kemampuan yang rendah dalam menyusun laporan keuangan sebagai syarat untuk memperoleh akses keuangan melalui Lembaga keuangan. Oleh karena itu, Tim PKM melakukan pendampingan pelaporan keuangan untuk meningkatkan akses keuangan UMKM yang tergabung dalam komunitas relawan pandanaran Semarang. Program PKM ini dilakukan melalui business coaching untuk memahamkan pentingnya pertumbuhan keuangan dan sustainabilitas bisnis melalui pemahaman yang benar atas laporan keuangan.

**Kata kunci** : Laporan Keuangan, Sustainability, UMKM

### Abstract

*Semarang City Padanaram Volunteers is one of the communities that accommodates MSME groups in Semarang City which operate in the food industry sector. The MSME group that is part of this community consists of MSME actors who produce packaged drinks, coffee, as well as various foods. So far, MSME members have been running the business for more than one year. The products produced by the MSME group are marketed through traditional marketing. As the business in this group develops, the need for business capital and operational funding to develop the business also increases. The sustainability of MSME group businesses needs to be supported with sufficient funding to develop the business. The problems faced by more than 50% of MSMEs who members of the Padanaram volunteer community are related to financial access. MSME players have low ability to prepare financial reports as a condition for obtaining financial access through financial institutions. Therefore, the PKM Team provides financial reporting assistance to improve financial access for MSMEs who members of the Semarang Padanaram volunteer community are. This PKM program is carried out through business coaching to understand the importance of financial growth and business sustainability through a correct understanding of financial reports.*

**Keywords**: Financial Reports, Sustainability, MSMEs

## 1. PENDAHULUAN

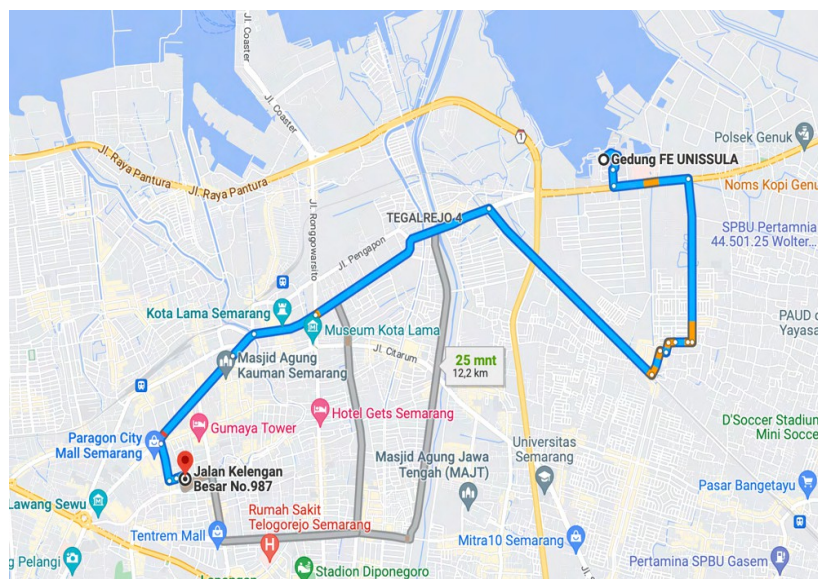
Kelompok UMKM yang tergabung dalam relawan pandanaran merupakan kelompok usaha yang terdiri dari pelaku usaha mikro, kecil yang bergerak di bidang makanan, baik makanan olahan maupun minuman kemasan di kota Semarang. Kelompok UMKM Relawan pandanaran Kota Semarang, merupakan suatu komunitas usaha yang terdiri dari pelaku usaha yang masih relative baru, dengan umur usaha di atas 1 tahun sampai dengan 5 tahun. Komunitas ini dibentuk sebagai wadah bagi anggota untuk mengembangkan usaha secara berkelompok. Visi dan misi komunitas relawan pandanaran adalah menjadi komunitas yang mampu mengembangkan usaha bagi anggota komunitas. Saat ini, Relawan pandanaran Kota Semarang beranggotakan 35 orang anggota aktif yang berlokasi di sekitar wilayah kota Semarang. Produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha dalam komunitas ini, meliputi produk makanan olahana, minuman kemasan baik minuman jeli, maupun kopi. Profil bidang usaha relawan pandanaran Kota Semarang dijelaskan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Profil Usaa UMKM

<b>NO</b>	<b>NAMA PEMILIK</b>	<b>JENIS USAHA</b>
1	Tri Sakti	Minuman
2	Kismono	Makanan dan Minuman
3	Suwito	Makanan
4	Putri Andra	Minuman Jeli
5	Rehtin Ardayana.	Minuman Kopi
6	S.Tri Utomo	Makanan
7	M. Edwin S	Minuman
8	Ernawati	Makanan
9	Ika Minarni	Makanan
10	Ali Abdi	Minuman Jeli kemasan
11	Khamdikin	Makanan
12	Amin Santoso	Kopi

Sumber : Data diolah, tahun 2023

Lokasi usaha komunitas Relawan Pandanaran kota Semarang tersebar di wilayah kota Semarang, atau di wilayah zona 1, yaitu Tembalang, Mijen, Ngaliyan, Tugurejo, Krobokan, dan Sampangan. Sebaran usaha menurut lokasi dijelaskan dalam gambar 1.



**Gambar 1.Lokasi Usaha**

Anggota dalam komunitas relwan pandanaran, memiliki prospek usaha yang cukup bagus. Untuk mengembangkan usaha yang dijalani oleh setiap anggota, komunitas relawan pandanaran Semarang melakukan berbagai macam kegiatan pelatihan usaha. Kegiatan-kegiatan tersebut difokuskan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar anggota dalam komunitas. Masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota komunitas adalah terkait pemasaran, dan keuangan. Permasalahan terkait dengan keuangan, terutama berkaitan dengan kurangnya akses permodalan.

Akses permodalan, saat ini sangat dibutuhkan oleh anggota dalam komunitas relawan pandanaran kota Semarang, untuk meningkatkan omset penjualan. Permasalahan permodalan ini menjadi permasalahan yang cukup kompleks bagi sebagian besar anggota komunitas. Permasalahan ini, perlu diselesaikan, agar usaha dapat berkembang. Untuk mencukupi kebutuhan modal yang diperlukan oleh usaha, pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan modal melalui pasar uang, atau Lembaga keuangan lainnya [7]. Sumber pendanaan melalui pasar uang, dapat diperoleh salah satunya dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank [11]. Alternatif pendanaan yang memungkinkan bagi UMKM, selain menambah modal sendiri adalah memperoleh sumber pendanaan baru melalui pasar uang , yaitu Lembaga keuangan[1]

Untuk memperoleh sumber pendanaan, pelaku usaha perlu menyusun laporan keuangan [9] sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal, terutama kreditor. Laporan Keuangan dapat digunakan untuk meyakinkan pihak eksternal terkait dengan aktivitas bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha [3]. Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat komunikasi pelaku usaha kepada pihak eksternal terkait dengan kinerja usahanya, baik kinerja keuangan maupun non keuangan[6]. Pelaku usaha dapat memberikan tentang posisi asset, liabilitas, dan ekuitas, melalui laporan posisi keuangan, informasi terkait dengan perolehan laba melalui laporan laba rugi, dan informasi arus masuk dan keluar melalui laporan arus kas [10]. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh calon pemberi dana untuk menilai prospek bisnis dan kelayakan sebuah usaha untuk didanai[5].

Saat ini, pelaku usaha dalam komunitas relawan pandanaran kota Semarang, belum melakukan pencatatan keuangan. Pelaku usaha, belum melakukan pencatatan akuntansi, baik pembukuan secara sederhana maupun pencatatan berbasis system yang dapat

menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan bagi pelaku usaha dalam komunitas relawan pandanaran Kota Semarang tentang pelaporan keuangan, agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengakses keuangan. PKM ini akan dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, dan pendampingan pelaporan keuangan, bagi anggota kelompok relawan pandanaran Kota Semarang. Kegiatan Pelatihan bertujuan untuk memberikan keahlian bagi anggota komunitas untuk menyusun laporan keuangan. Pendampingan dilaksanakan untuk penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif, untuk meningkatkan peran target pengabdian secara langsung dalam proses dan pelaksanaan pengabdian [8]. Pendekatan ini diperlukan, karena salah satu sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan keterampilan pelaporan keuangan pada target PKM. Dengan pelibatan aktif peserta, yaitu pelaku usaha sebagai target atau sasaran dalam kegiatan PKM ini, tujuan dapat tercapai. Program dirancang dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dalam setiap program tersebut, dibutuhkan keterlibatan langsung target atau objek pengabdian. Keterlibatan ini diperlukan, karena target PKM merupakan subjek yang nantinya akan menerapkan keterampilan tersebut dalam menjalankan usaha.

Kegiatan pelatihan dirancang dalam bentuk pelatihan yang melibatkan fasilitator atau pendamping yang akan membantu pelaku Ketika praktek menyusun laporan keuangan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh team melalui kegiatan pendampignan secara langsung kepada pelaku usaha yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Penjelasan terkait dengan metode pelaksanaan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Tujuan/Sasaran	Metode Pelaksanaan	Bentuk Program	Indikator keberhasilan program
1	Pelaku usaha dalam Kelompok Relawan Pandanaran Kota Semarang dapat Menyusun laporan keuangan	Pelatihan	Pelatihan	90%peserta dapat menyusun laporan posisi keuangan, lapora laba rugi, dan arus kas
2	Pelaku usaha dapat penyusunan laporan keuangan	Pendampingan	Pendampingan secara langsung	90% peserta pelatihan menerapkan keterampilan pelaporan keuangan untuk bisnisnya

Sumber: Elaborasi Peneliti, 2023

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif. Yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok relawan pandanaran Kota Semarang. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan secara langsung. Program PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari pelatihan penyusunan Laporan Keuangan, dan pendampingan secara khusus terhadap anggota kelompok. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan secara berkelompok, target sasaran (pelaku usaha) terlibat secara aktif dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh Tim PKM, melibatkan secara langsung target atau objek pengabdian, sehingga pelaku usaha dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam menyusun laporan keuangan.

Kegiatan pelatihan didesain dalam bentuk workshop dengan melibatkan fasilitator dan juga team secara langsung untuk membantu pelaku usaha secara teknis dalam penyusunan laporan keuangan. Fasilitator merupakan mitra Kerjasama yang berasal dari CPS Soft yang akan memberikan akses dalam penyediaan software yang digunakan dalam pelatihan ini. Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh team melalui kegiatan sharing kelompok usaha dan pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Penjelasan terkait dengan pelaksanaan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

No.	Program/Kegiatan	Mitra yang Terlibat	Pencapaian Indikator
1	Pelatihan/Workshop	12	90% peserta pelatihan dapat menyusun laporan keuangan
2	Pendampingan	12	90% mitra telah berhasil membuat laporan keuangan
3	Pendampingan	12	90% mitra telah berhasil membuat laporan keuangan

Sumber: Elaborasi Peneliti, 2023



Gambar 1. Pertemuan: Coaching Laporan Keuangan

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program PKM yang telah dilaksanakan, melalui kegiatan pelatihan, dan pendampingan kepada kelompok relawan pendanaan Kota Semarang, dapat meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok relawan pendanaan Kota Semarang. Kegiatan pelatihan penyusunan Laporan Keuangan, dan pendampingan secara khusus terhadap anggota kelompok, dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun Laporan Keuangan. Melalui program yang telah dilaksanakan, pelaku usaha dapat menerapkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan.

Untuk Program PKM yang selanjutnya, sebaiknya kegiatan pendampingan kepada kelompok UMKM, dapat dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering untuk meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok UMKM Relawan pendanaan Kota Semarang. Hal diperlukan, karena, masih terdapat beberapa anggota UMKM yang belum dapat melakukan pencatatan laporan keuangan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Team PKM menyampaikan terimakasih atas bantuan fasilitas, support pendanaan, an support lainnya kepada stakeholders yang terkait, baik LPPM UNISSULA, YBWSA, dan mitra yang terlibat dalam program kegiatan PKM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azlina, N., Taufik, T., Putri, S. M., & Indrapraja, M. H. D. (2020). *Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar*. 2, 66–71.
- [2] Farhan, M., Novriansa, A., & Kalsum, U. (2020). *Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir*. 1(1), 47–54.
- [3] Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). *Pemanfaatan Informasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan MENENGAH*. 9(2),

147– 160.

- [4] Kurniawansyah, D., & Surabaya, U. A. (2017). *Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan sak etap pada umkm desa gembongsari kecamatan kalipuro kabupaten banyuwangi*. 832–841.
- [5] Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). *Kub Murakabi Desa Ngargoyoso*. 1(April), 17–21.
- [6] Savitri, R. V. (2018). *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( Studi Pada Umkm Mr . Pelangi Semarang )* Keywords : *accounting records , UMKM Kata Kunci : Pencatatan Akuntansi , UMKM Corresponding author : 5(2)*, 117–125.
- [7] Simanjuntak, N. H., Evie, T., Sumual, M., & Bacilius, A. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm ( Studi Kasus Pada Umkm Restoran Delli*. 1(3), 35–44.
- [8] Sukoharjo, D. I. K. (2015). *Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM diharapkan dapat - 103*. 16(01).
- [9] Sulistyowati, Y. (2017). *49 REFERENSI: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol.5 No.2 Desember 2017*. 5(2), 49–55.
- [10] Susanti, A., & Firmansyah, A. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 22(7).
- [11] Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). *Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm*. 17(1), 56–62